

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa, akan lebih mudah menyampaikan informasi baik secara tulisan maupun lisan. Pelaksanaan pendidikan memiliki keterkaitan yang sangat erat dari belajar dan proses pembelajaran. “Belajar merupakan proses perubahan pengetahuan atau perilaku sebagai hasil pengalaman yang terjadi melalui interaksi antara individu dengan lingkungan belajarnya” (Sudjana, 2005, hlm. 87). Memasuki abad 21 ini segala bentuk proses pendidikan diarahkan untuk menguasai berbagai aspek kompetensi dan keterampilan-keterampilan sosial yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk bisa menyesuaikan dengan kemajuan zaman.

Pada abad 21 untuk dapat eksis dan bersaing, maka pendidikan mempunyai peranan yang menentukan dalam membina siswa agar memiliki berbagai potensinya menjadi *soft skill* atau kompetensi sesuai dengan perkembangan saat ini, terutama melalui proses kegiatan belajar mengajar. Kondisi tersebut kemudian di respon oleh para praktisi pendidikan di ranah kementerian, dimana untuk memberikan pelayanan bagi pentingnya keterampilan abad 21 adalah dengan dirumuskannya konsep 4C (*Communication, Collaborative, Critical thinking dan Creativity*) sebagai tujuan utama dari pembaruan kurikulum nasional. Untuk itu, diharapkan suasana dalam proses pembelajaran yang didesain tidak hanya dalam konteks transfer pengetahuannya saja. Namun, perlu juga dikembangkan desain pembelajaran sesuai dengan prinsip 4C tersebut yaitu keterampilan berkomunikasi, kolaborasi atau kerja sama, berpikir kritis, dan kreativitas serta pemecahan masalah (Litbang Kemendikbud, dalam Karim & Daryanto, 2017, hlm. 2).

Mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah, dimana pada dasarnya memiliki tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta

Siska Nurdianty, 2020

PENGARUH MEDIA VLOG DENGAN MODEL ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik (Sapriya 2014, hlm. 12). Berikut ini beberapa keterampilan yang diperlukan sehingga menjadi unsur dalam dimensi IPS pada proses pembelajaran, yaitu keterampilan mandiri, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, keterampilan berkomunikasi (Sapriya 2009, hlm. 48).

Melihat tujuan dari mata pelajaran IPS yang tidak hanya mencakup tentang pengetahuan, tetapi juga keterampilan sehingga penting bagi guru mata pelajaran IPS untuk merancang pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk dikembangkannya keterampilan yang dimiliki siswa dalam aktivitas belajar mengajar, salah satunya keterampilan berkomunikasi. Komunikasi mempunyai peran penting bagi lancarnya proses pembelajaran. Siswa harus memperhatikan keterampilan komunikasinya agar dapat berinteraksi. Sehingga tidak hanya pembelajaran di dalam kelas yang tercapai, tetapi juga hubungan sosial di luar kelas. Komunikasi verbal yang dilakukan oleh siswa juga memiliki peran yang besar dalam keberhasilan dan lancarnya proses pembelajaran di kelas. Hal ini agar terjalin komunikasi yang baik dan pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan sesuai dengan apa tujuannya.

Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian peneliti yang ditemukan di kelas yaitu permasalahan mengenai keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi merupakan hal yang penting di setiap mata pelajaran, termasuk dalam pembelajaran IPS. Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 143) menyatakan bahwa “Komunikasi dapat diartikan sebagai menyampaikan dan memperoleh fakta, konsep, dan prinsip ilmu pengetahuan dalam bentuk suara, visual atau suara visual. Contoh-contoh kegiatan dari keterampilan mengkomunikasikan adalah mendiskusikan suatu masalah, membuat laporan, membaca peta, dan kegiatan lain sejenisnya”.

Berdasarkan pendapat Dimiyati dan Mudjiono di atas, maka keterampilan komunikasi siswa dapat dilihat dalam penyampaian informasi yang dimilikinya baik melalui kegiatan-kegiatan siswa di kelas seperti, menyimak, bertanya, berdiskusi, presentasi, tanya jawab dan kegiatan lainnya.

Siska Nurdianty, 2020

PENGARUH MEDIA VLOG DENGAN MODEL ARIAS (ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT, SATISFACTION) TERHADAP KETERAMPILAN KOMUNIKASI VERBAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Gurnitowati dan Maliki (dalam Warsita, 2008, hlm. 12) ‘komunikasi verbal termasuk ke dalam salah satu bentuk dari komunikasi itu sendiri, dimana semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih’. Suatu sistem verbal disebut dengan bahasa. Bahasa dapat dikatakan sebagai seperangkat simbol dengan aturan untuk mengkomunikasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas. Hal tersebut selaras dengan pendapat Agus (2003, hlm. 22) yang menyatakan bahwa “komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan dengan menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan”.

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan Februari di SMP Muhammadiyah 6 Bandung khususnya di kelas VIII-A. Penulis akan menjabarkan keadaan dilapangan yang ada sebagai berikut: *Pertama*, kegiatan pembelajaran cenderung pasif, siswa merasa cukup dengan materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut selaras dengan penelitian Mudzilaton (2017) dimana kondisi kelas masih bersifat *teacher center* dan salah satu yang menjadi kurangnya keaktifan siswa dalam belajar yaitu kemampuan siswa dalam berkomunikasi di kelas. *Kedua*, keterampilan komunikasi siswa yang dapat dilihat pada saat diskusi kelompok. Ketika berlangsungnya diskusi kelompok, masih belum semua anggota kelompok terlihat adanya interaksi hanya beberapa saja yang berinteraksi. Menurut Cangara (2002, hlm. 32) Komunikasi kelompok merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya. *Ketiga*, pada saat penugasan dari guru dalam bentuk tulisan yang dibuat oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana siswa hanya beranggapan tugas tersebut dapat terkumpul dalam waktu yang telah ditentukan, sehingga belum menunjukkan adanya pemahaman dari siswa itu sendiri. *Keempat*, keterampilan komunikasi siswa pada saat presentasi kelompok di depan kelas, siswa terlihat gugup, kurang percaya diri dan tidak menguasai materi dan memiliki rasa takut salah menyampaikan informasi. *Kelima*, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS untuk menunjang keterampilan komunikasi siswa belum kreatif, sehingga siswa kurang termotivasi pada proses pembelajaran.

Berkaitan dengan keinginan penulis untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal siswa, maka diperlukannya suatu perubahan pembelajaran IPS dari yang awalnya bersifat tekstual sehingga menyebabkan situasi belajar menjadi pasif, membosankan dan tidak mengarahkan siswa, menjadi pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, menyenangkan dan bermakna.

Zaman sekarang, siswa lebih tertarik pada pembelajaran yang menggunakan media berbasis audiovisual, sehingga siswa dapat mengoptimalkan fungsi pancaindra dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu media yang dapat memberikan warna yang baru dalam pembelajaran IPS, khususnya untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti memilih media *vlog* untuk mendukung keterampilan komunikasi verbal siswa dalam pembelajaran IPS. Karena *vlog* merupakan salah satu alternatif media yang berbasis audiovisual, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Mudzilaton (2017) menyimpulkan bahwa kemampuan komunikasi verbal siswa kurang terlatih dikarenakan kurangnya partisipasi siswa selama pembelajaran. Pada saat ini perkembangan teknologi semakin maju, salah satunya yaitu penggunaan *vlog*. Media *vlog* merupakan *blog* yang bermediakan video. Hal tersebut menuntut guru agar bisa membangkitkan semangat siswa untuk melatih kemampuan komunikasi verbal baik secara lisan atau tulisan melalui media *vlog*, sehingga dapat dijadikan bekal keterampilan yang siswa miliki di masa depan. Oleh karena itu, diharapkan media *vlog* dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal siswa yang saat ini akan dicoba diterapkan oleh peneliti.

Model pembelajaran *ARIAS* dijadikan peneliti dalam menunjang penggunaan media *vlog* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi verbal siswa. Menurut Rahman dan Sofyan (2013, hlm. 86) menjelaskan bahwa

Model *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction*) ini, bertujuan untuk menanamkan rasa percaya diri terhadap siswa, berusaha menarik dan memelihara minat sesuai dengan pengalaman siswa, serta diadakan evaluasi dan akhirnya untuk menumbuhkan rasa bangga siswa atas apa yang telah dicapainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melihat adanya urgensi untuk menerapkan media pembelajaran berbasis audiovisual berupa *vlog* dalam kegiatan pembelajaran IPS. Diharapkan melalui video *vlog* tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menyenangkan dan bermakna terlebih khususnya mampu meningkatkan keterampilan komunikasi verbal siswa. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu berjudul *Pengaruh Media Vlog dengan Model ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction) Terhadap Keterampilan Komunikasi Verbal Siswa dalam Pembelajaran IPS*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan komunikasi verbal siswa kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 6 Bandung tahun ajaran 2019/2020 sebelum menggunakan media *vlog* dalam pembelajaran IPS?
2. Bagaimana keterampilan komunikasi verbal siswa kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 6 Bandung tahun ajaran 2019/2020 sesudah menggunakan media *vlog* dalam pembelajaran IPS?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi verbal siswa kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 6 Bandung tahun ajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah menggunakan media *vlog* dalam pembelajaran IPS?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Keterampilan komunikasi verbal siswa kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 6 Bandung tahun ajaran 2019/2020, sebelum menggunakan media *vlog* dalam pembelajaran IPS,
2. Keterampilan komunikasi verbal siswa kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 6 Bandung tahun ajaran 2019/2020, sesudah menggunakan media *vlog* dalam pembelajaran IPS,

3. Perbedaan yang signifikan antara keterampilan komunikasi verbal siswa kelas VIII-A di SMP Muhammadiyah 6 Bandung tahun ajaran 2019/2020 sebelum dan sesudah menggunakan media *vlog* dalam pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka diharapkan dalam penelitian ini mengandung manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Dapat memperkaya khazanah dan referensi keilmuan mengenai salah satu media pembelajaran IPS yang tidak membosankan yaitu media *vlog* untuk memberikan pengaruh kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi verbal siswa dalam pembelajaran IPS.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu deskripsi tentang seberapa besar pengaruh media *vlog* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi verbal siswa dalam pembelajaran IPS.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru: Memberikan gambaran untuk mendesain suatu pembelajaran yang inovatif melalui media *vlog*.
2. Bagi siswa: Memberikan pengaruh dalam mengembangkan potensi untuk mengaktualisasikan keterampilan komunikasi verbal siswa pada saat proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi

Bab I merupakan pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur sistematika penulisan skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka, pada bab ini memaparkan mengenai kajian pustaka yang berisi kajian dari berbagai literatur baik buku, jurnal, maupun dari hasil penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini dijadikan sebagai landasan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji, yaitu pembelajaran IPS, keterampilan komunikasi verbal, media *vlog* dan model pembelajaran *ARIAS*. Selain itu, dalam bagian sub bab ini terdapat hasil penelitian sebelumnya, kerangka

berpikir dan hipotesis penelitian untuk mengembangkan secara konseptual segala permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian, di dalam bab ini terbagi ke dalam beberapa sub bab diantaranya: metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data.

Bab IV secara substansi menggambarkan hasil penelitian dan pembahasan, di dalamnya terdapat pembahasan mengenai hasil penelitian. Bab ini memaparkan mengenai deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan saran. Bab ini berisi mengenai keputusan dan hasil yang didapatkan berdasarkan rumusan yang diajukan dalam penelitian ini.